

UNSUR SERAPAN BAHASA JAWA DALAM BAHASA INDONESIA PADA KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA EDISI IV

ABSORPTION OF JAVANESE LANGUAGE INTO INDONESIAN LANGUAGE IN THE INDONESIAN DICTIONARY IV EDITION

Agnes Yolidar Tiurma Andrayana¹, Teguh Setiawan²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, ²Universitas Negeri Yogyakarta
INDONESIA

¹yolidarandrayana@gmail.com, ²teguh_setiawan@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui jenis kata dari lema bahasa Indonesia yang merupakan serapan dari bahasa Jawa, (2) mengetahui dan mendeskripsikan perubahan makna yang dialami oleh lema bahasa Jawa yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia, dan (3) mengetahui dan mendeskripsikan perubahan fonologi yang dialami oleh lema bahasa Jawa yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini berupa *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV* yang memuat lema baku bahasa Indonesia. Objek penelitian ini adalah lema bahasa Indonesia yang merupakan serapan dari bahasa Jawa dan terdapat dalam KBBI IV. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode simak bebas libat cakap dan catat. Data dianalisis dengan metode padan menggunakan beberapa teknik, pertama adalah teknik dasar: teknik pilah unsur tertentu. Teknik yang digunakan adalah teknik hubung banding menyamakan yang dikombinasikan dengan teknik hubung banding membedakan. Selanjutnya diperlukan teknik hubung banding membedakan hal pokok. Keabsahan data pada penelitian ini diperoleh melalui *intrarater*, *interater*, *expert judgement*. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut (1) jenis kata dari lema bahasa Indonesia yang merupakan serapan dari bahasa Jawa dalam penelitian ini ada tujuh, yakni nomina, adjektiva, verba, adverbial, pronominal, partikel, dan numeralia; (2) perubahan fonologi yang dialami oleh lema bahasa Indonesia hasil serapan dari bahasa Jawa dalam penelitian ini ada empat jenis, yaitu modifikasi vokal, sinkope, netralisasi, dan anaptiksis; (3) perubahan makna yang dialami oleh lema bahasa Indonesia hasil serapan dari bahasa Jawa dalam penelitian ini ada enam jenis, yaitu perluasan (meluas), penyempitan (menyempit), ameliorasi (penghalusan), metafora, metonimi, dan perubahan total.

Kata Kunci: jenis kata, fonologi, perubahan makna.

ABSTRACT

This study aims to (1) find out the type of words from the Indonesian language entry which is an absorption from the Javanese language, (2) know and describe the changes in meaning of Javanese language entries that have been absorbed into Indonesian language, and (3) know and describe the phonological changes of Javanese language entries that have been absorbed into Indonesian language. This research is a descriptive qualitative research. The subject of this research is the Indonesian Dictionary IV Edition which contains the standard Indonesian words. The object of this research is the Indonesian language entries which are the absorptions from the Javanese language and contained in the Indonesian Dictionary IV Edition. The data in this study were obtained by the uninvolved conversation observation technique and note-taking method. Data is analyzed by matching methods using a few techniques, such as the basic techniques: certain elements sorted techniques. The technique that is used in this study is equalizing appeal connection technique

combined with a distinguishing appeal connection technique. Furthermore, an appeal connection technique is needed to distinguish the main thing. The validity of the data in this study was obtained through intrarater, interater, expert judgment. The result reveals that (1) there are seven types of words in Indonesian language entries which are the absorptions of Javanese language such as: nouns, adjectives, verbs, adverbials, pronominals, particles, and numerals; (2) there are four types of the phonological changes in the Indonesian language entries from the Javanese language absorptions such as: vocal modifications, syncope, neutralization, and anaptyxis; (3) there are six types of changes in the meaning in Indonesian language entries from Javanese language such as: expansion (expanding), narrowing (narrowing), amelioration (smoothing), metaphor, metonymy, and the complete changes.

Keywords: *types of words, phonology, changes in the meaning.*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, terdapat beragam bahasa daerah. Bahasa yang ada di Indonesia belum seluruhnya tercatat. Kebanyakan bahasa daerah di Indonesia yang dicatat oleh badan bahasa adalah bahasa yang penuturnya masih cukup banyak atau letak tempat tinggal penutur berada di tempat dengan akses yang mudah bukan di pedalaman. Badan Bahasa telah mencatat bahasa daerah yang ditemukan di Indonesia. Berdasarkan artikel yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berjudul *Kontribusi Lema Bahasa Daerah dalam Bahasa Indonesia* (<http://badanbahasa.kemendikbud.go.id/lamanbahasa/content/kontribusi-kosakata-bahasa-daerah-dalam-bahasa-Indonesia>) jumlah bahasa yang ada di Indonesia dan telah tercatat mencapai 514 bahasa dan akan terus bertambah mengingat banyaknya bahasa daerah yang belum tercatat oleh badan bahasa. Keberagaman bahasa ini membuat keuntungan bagi bahasa Indonesia. Keuntungannya adalah seharusnya bahasa Indonesia tidak perlu menyerap bahasa asing untuk menambah kosakata dalam bahasa Indonesia. Mengingat bahasa daerah yang sangat banyak dan beragam. Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa ilmu sekaligus bahasa nasional yang dapat menyerap bahasa daerah untuk memperkaya kosakata. Kondisi ini menimbulkan efek mempunyai, artinya masyarakat Indonesia tidak akan merasa begitu asing dengan lema baru (Budiwianta, 2017). Moeliono (1989:55) mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia pun telah mengalami alih beberapa gejala bahasa asing yang pada masa ini dirasakan membantu pengungkapan manusia secara verbal dengan lebih teliti. Keterangan di atas memperkuat alasan mengapa setiap bahasa harus diselidiki dan ditafsirkan baik berdasarkan sejarah internnya, yakni perubahan bentuknya, maupun berdasarkan sejarah eksternnya, yakni pengaruh kekuatan di luar bahasa itu, yang menentukan jalannya perubahan dalam kurun waktu yang berturut-turut.

Indonesia sebagai negara berkembang banyak merujuk negara Barat untuk menjadi lebih maju, termasuk dalam sistem pendidikan. Namun, proses tersebut mengalami kendala, yaitu berupa perbedaan bahasa. Dalam situs (<https://azbahasainggris.com/kosakata-bahasa-Inggris>), disebutkan bahwa negara barat cenderung menggunakan bahasa Inggris yang mempunyai lema berjumlah sekitar 1.022.000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV (KBBI IV)* menyebutkan bahwa bahasa Indonesia hanya mempunyai lema berjumlah 895.000. Selisih jumlah lema kedua bahasa tersebut adalah 127.000. Dalam usaha menyamakan jumlah lema agar mempermudah, proses penerjemahan, salah satunya dengan penambahan jumlah lema. Alisjahbana (melalui Sugono, 2003: 4) dalam penelitiannya yang berjudul *Perkembangan Bahasa Melayu dan Indonesia dalam Menghadapi Tuntutan Zaman* mengungkapkan bahwa kelemahan terbesar dari bahasa Melayu (bahasa Indonesia, bahasa Brunei Darussalam, bahasa Melayu) itu adalah karena sumber-sumber ilmu yang terpenting pada masa yang silam ataupun pada masa sekarang tidak ada atau belum ada dalam bahasa itu.

Alasan lain bahasa Indonesia menyerap bahasa daerah adalah penuturnya yang menguasai kemampuan bilingual (bahasa Indonesia dan bahasa daerah) atau multilingual (bahasa Indonesia dan beberapa bahasa daerah). Kedekatan ini membuat bahasa daerah secara alami terserap ke dalam bahasa Indonesia dan diakui sebagai bahasa Indonesia resmi yang tercatat dalam KBBI IV.

Komunikasi antarbudaya tidak selalu mudah. Hal itu bergantung pada besarnya perbedaan antarkebudayaan yang bersangkutan. Akan tetapi, karena tidak adanya kebudayaan yang sekarang sangat terasing kehidupannya ataupun unik sifatnya, maka seharusnya komunikasi bukanlah hal yang mustahil (Moeliono, 1989: 57)

Ungkapan tersebut memacu bahasa Indonesia untuk lebih banyak menerjemahkan bahasa asing dan menyerap ilmu dari banyak negara dengan bahasa yang beragam. Lebih banyak ilmu yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maka masyarakat Indonesia akan lebih mudah mempelajari ilmu tersebut dan menerapkannya guna menjadikan Indonesia negara yang lebih maju.

Fakta mengenai jumlah lema bahasa Indonesia dan jumlah lema bahasa Inggris yang mempunyai perbedaan cukup jauh membuat bahasa Indonesia kemudian menambah perbendaharaan kata. Bahasa Jawa mempunyai jumlah penutur sekitar 84.300.000 jiwa (<https://nasional.sindonews.com/read/1252853/15/ini-dia-10-bahasa-daerah-dengan-penutur-terbanyak-di-Indonesia-1509344321>). Di Indonesia, bahasa Jawa merupakan bahasa daerah dengan jumlah penutur terbanyak. Dalam KBBI IV disebutkan kontribusi bahasa daerah dalam penyusunan KBBI IV tahun 2008 terdapat 3.592 lema bahasa daerah yang telah diserap oleh bahasa Indonesia. Bahasa daerah memberikan kontribusi hampir 3,9%. Lema bahasa Jawa yang diserap ke dalam KBBI IV mempunyai jumlah 925 lema. Jumlah ini sangat kurang untuk menggenapi selisih jumlah lema bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang mencapai 127.000 lema.

Sebagai bahasa terdekat dengan bahasa Indonesia, alangkah baiknya jika bahasa Jawa menyumbangkan lebih banyak lema untuk mendukung perkembangan bahasa Indonesia. Jenis kata berperan sebagai tolok ukur kata apa saja yang banyak diserap bahasa Indonesia. Hal tersebut menandakan urutan abjad dalam bahasa Indonesia yang jumlah lemanya tidak memadai untuk menerjemahkan bahasa asing. Fenomena ini menarik untuk diteliti dengan menunjukkan jenis kata bahasa Jawa yang paling banyak hingga paling sedikit diserap ke dalam bahasa Indonesia. Dengan cara tersebut para ahli bahasa Jawa diharapkan dapat mengembangkan bahasa Jawa melalui jenis kata dalam bahasa Jawa yang diserap ke dalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini tidak melihat proses sebuah bahasa diserap ke dalam bahasa lain, tetapi lebih menitikberatkan pada perubahan yang terjadi pada lema yang diserap dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Perubahan tersebut, meliputi perubahan fonologi, makna, dan jenis kata.

Kajian terhadap kamus dilakukan dengan berbagai tujuan, di antaranya mengetahui makna sebuah lema, menerjemahkan artikel, dan sebagainya. Dalam kasus ini kamus dikaji untuk mendapatkan data pengaruh bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia dilihat dari variasi lema dalam KBBI IV yang merupakan serapan dari bahasa Jawa. Penelitian ini menjadi menarik karena belum banyak orang yang menaruh perhatian terhadap pengaruh bahasa daerah dalam bahasa Indonesia. Kebanyakan orang hanya peduli dengan penggunaan bahasa secara langsung dalam kehidupan sehari-hari tanpa memikirkan asal-usul dari bahasa tersebut.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Berdasarkan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu tentang pengaruh bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia, perubahan fonologi, perubahan makna, dan jenis kata yang dilihat dalam KBBI IV, maka desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2007:6), mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Jadi, dalam penelitian ini, akan dideskripsikan mengenai pengaruh bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia, perubahan fonologi, perubahan makna, dan jenis kata secara terperinci dalam bentuk kata-kata.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah KBBI IV yang memuat lema serapan bahasa Jawa. KBBI IV terdiri atas 1634 halaman, Lema yang merupakan serapan dari bahasa Jawa tersebar antara halaman 1 sampai halaman 1.573. Lema tersebut juga harus mengandung unsur serapan dari bahasa Jawa. Hal ini memastikan bahwa data yang ada bukan hasil dari rekayasa.

Objek dari penelitian ini adalah lema bahasa Indonesia yang merupakan serapan dari bahasa Jawa dan terdapat dalam KBBI IV. Dari sekian banyak lema yang terdapat dalam KBBI IV akan dipilih satu-persatu yang merupakan lema serapan bahasa Jawa kemudian, dihitung jumlahnya dan diteliti apakah mengalami perubahan fonologi, makna, dan perubahan jenis kata.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Subjek penelitian yang berupa KBBI mnegharuskan peneliti untuk menggunakan metode baca dan catat. Hal yang dibaca adalah lema bahasa Indonesia yang merupakan serapan dari bahasa Jawa dan terdapat dalam KBBI IV. Peneliti akan membaca dengan cermat semua lema yang ada di dalam KBBI IV kemudian menentukan lema mana yang merupakan serapan dari bahasa Jawa. Lema seperti demikian biasanya ditandai dengan huruf *JW*.

Teknik Baca

Penelitian ini menggunakan alat diri peneliti sendiri karena penelitian ini sungguh membutuhkan ketekunan dan ketelitian untuk mengumpulkan ataupun memilah-milah data yang akan disajikan. Peneliti diharuskan membaca tiap lema yang ada dalam KBBI IV, kemudian menentukan lema tersebut merupakan lema hasil serapan dari bahasa Jawa atau bukan. Jika lema tersebut merupakan lema hasil serapan dari bahasa Jawa, maka peneliti mencatat lema tersebut beserta maknanya. Makna lema yang dicatat tentu saja makna dalam bahasa Indonesia yang ada di KBBI IV. Peneliti juga diharuskan membaca lema dalam kamus bahasa Jawa untuk menentukan makna lema tersebut dari sisi bahasa Jawa.

Teknik Catat

Teknik selanjutnya adalah teknik catat. Teknik ini dilakukan dengan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 2015: 205). Semua data yang telah ditemukan dicatat dalam kartu data kemudian dianalisis perubahan fonologi, perubahan makna, dan jenis katanya. Hal selanjutnya adalah mengelompokkan data-data tersebut.

Metode dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode padan. Menurut Mahsun (2017: 120) padan merupakan kata yang bersinonim dengan kata *banding* dan sesuatu yang dibandingkan mengandung makna adanya keterhubungan sehingga padan di sini diartikan sebagai hal

menghubungbandingkan. Metode padan digunakan untuk mencari data yang ada dalam KBBI IV, kemudian dibandingkan maknanya. Artinya, dengan menggunakan metode padan peneliti dapat mengetahui perubahan seperti apa yang dialami oleh lema bahasa Jawa yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia.

Metode padan mempunyai banyak jenis, dari sekian banyak jenis tersebut metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan intralingual. Intralingual sendiri mengacu pada makna unsur-unsur yang berada dalam bahasa (bersifat lingual). Jadi, metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun, 2017: 120).

Mahsun (2017: 121) juga menegaskan bahwa penerapan metode ini dalam tahap analisis data hanya dimungkinkan, jika data yang dihubungkan telah tersedia. Kelengkapan data yang menggambarkan semua kemungkinan keberadaan objek penelitian harus telah tersedia. Oleh karena itu, peneliti berusaha melengkapi semua data yang dibutuhkan berupa lema bahasa Indonesia yang terdapat dalam KBBI IV yang merupakan serapan dari bahasa Jawa, makna dalam bahasa Indonesia, makna dalam bahasa Jawa, jenis kata dalam bahasa Indonesia, dan jenis kata dalam bahasa Jawa.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik dari metode padan. Pertama adalah teknik dasar: teknik pilah unsur tertentu. Teknik ini bergantung pada kemampuan peneliti dalam memilah data yang akan dipakai dalam penelitiannya. Teknik kedua yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik hubung banding menyamakan (HBS) yang dikombinasikan dengan teknik hubung banding membedakan (HBB). Selanjutnya, diperlukan teknik hubung banding membedakan hal pokok (HBBP). Hal ini dilakukan untuk mencari perbedaan hal pokok dari pembedaan dan penyamaan yang dilakukan dengan menerapkan teknik HBS dan HBB. Mengingat penelitian ini mempunyai tujuan akhir menemukan perbedaan pokok di antara data yang diperbandingkan itu.

Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrument*. Penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri yang didukung dengan seperangkat pengetahuan dan teori-teori mengenai kamus, serapan, lema bahasa Indonesia, lema bahasa Jawa, fonologi, dan jenis kata dalam kedua bahasa tersebut. Termasuk dalam proses menentukan lema yang merupakan serapan dari bahasa Jawa dan yang bukan merupakan lema serapan dari bahasa Jawa. Lema yang sudah terkumpul dari masing-masing kamus yang diteliti akan dicari maknanya dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, kemudian diteliti perubahannya fonologi, perubahan makna, dan yang terakhir dikelompokkan sesuai dengan jenis kata yang sudah disepakati.

Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini diperoleh melalui *intrarater* dan *intereter*. Penelitian ini dilakukan dengan ketekunan dan ketelitian yang cukup tinggi. Hal ini dapat menunjang keakuratan data yang sedang diteliti. Semakin tekun dan teliti dalam memilah-milih data tersebut maka hasilnya juga akan semakin akurat, oleh sebab itu penelitian ini disebut *intrarater*.

Interater merupakan tindakan dimana peneliti berdiskusi dengan orang-orang yang dianggap lebih mumpuni di bidang serapan, kamus, dan kebahasaan. Hal ini bisa menjadi tolok ukur untuk peneliti mengenai tulisannya. Akademisi/bahasawan yang diajak berdiskusi akan memberikan saran apa yang harus diperbaiki dalam penelitian tersebut.

Ditambah lagi peneliti menggunakan *expert judgement* agar data yang digunakan lebih valid. Validator tersebut adalah ibu Dra. Hesti Mulyani, M. Hum yang merupakan dosen Pendidikan

Bahasa Daerah Universitas Negeri Yogyakarta. Beliau membantu peneliti mengidentifikasi data dengan tepat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jenis Kata dari Lema Bahasa Indonesia yang Merupakan Hasil Serapan dari Bahasa Jawa

Nomina

Nomina (kata benda) merupakan jenis kata yang mempunyai jumlah lema paling banyak diantara jenis kata yang lain. Kebanyakan kata bahasa Indonesia yang merupakan hasil serapan dari bahasa Jawa adalah lema dengan jenis kata nomina.

Dipaparkan dalam hasil penelitian, jenis kata nomina mempunyai jumlah total 556 lema dengan persentasi 60,10%. Lebih dari separuh lema bahasa Indonesia hasil serapan dari bahasa Jawa merupakan nomina. Urutan abjad yang mempunyai jenis kata nomina terbanyak adalah urutan abjad P, yakni sebanyak 79 lema. Beberapa lema dengan jenis kata nomina yang berasal dari urutan abjad P adalah *perbawa*, *petilan*, *pisuh*, *polah*, dan *pusara*.

Semua urutan abjad mempunyai jenis kata nomina. Urutan abjad yang mempunyai jumlah nomina paling sedikit adalah urutan abjad H, urutan abjad I, dan urutan abjad Y. Ketiga lema ini memang mempunyai jumlah lema total sangat sedikit. Urutan abjad H hanya mempunyai satu lema total, urutan abjad I mempunyai dua lema total, dan urutan abjad Y juga hanya mempunyai satu lema total.

Adjektiva

Adjektiva atau kata sifat menempati urutan kedua jenis kata dengan jumlah lema terbanyak yang ditemukan dalam kajian ini. Lema yang mempunyai jenis kata adjektiva sebanyak 182 lema dengan persentase 19,67%. Jumlah itu berada diantara nomina dan verba. Adjektiva terbanyak ditemukan pada urutan abjad K. Urutan abjad yang tidak mempunyai jenis kata adjektiva adalah urutan abjad H, urutan abjad I, dan urutan abjad Y. Berikut ini adalah beberapa lema dari jenis kata adjektiva yang berasal dari bagian L: *lawas*, *lirih*, *lulut*, *lumut*, dan *luih*.

Verba

Jenis kata verba atau kata kerja merupakan jenis kata ketiga yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini. Lema bahasa Indonesia yang merupakan serapan dari bahasa Jawa mempunyai 169 lema dengan jenis kata verba. Persentase jenis kata verba adalah 18,27%. Urutan abjad yang paling banyak mempunyai jenis kata verba adalah urutan abjad S, yakni sebanyak 24 lema. Urutan abjad M juga mempunyai jenis kata verba cukup banyak, yakni 22 lema. Beberapa lema yang mempunyai jenis kata verba dan berasal dari urutan abjad M adalah *maido*, *mangap*, *mawut*, *mendam*, dan *misuh*.

Adverbia

Jenis kata adverbial mempunyai jumlah lema total 8 lema dengan persentase 0,87%. Jumlah terbanyak terdapat dalam urutan abjad K, yakni tiga lema. Jenis kata ini hanya terdapat pada enam urutan abjad, yakni urutan abjad A, urutan abjad G, urutan abjad K, urutan abjad N, urutan abjad P, dan urutan abjad S. Lema yang memiliki jenis kata adverbial adalah *angur*, *getok tular*, *kadung*, *kembul*, *kesusu*, *neko-neko*, *puguh*, dan *slintat-slintut*.

Pronomina

Pronominal atau kata ganti mempunya jumlah lema total sebanyak lima lema dengan persentase 0,54%. Jumlah ini membuat pronominal berada di urutan kelima jenis kata dengan lema terbanyak. Jenis kata pronominal hanya dapat ditemukan pada urutan abjad D, urutan

abjad J, urutan abjad K, dan urutan abjad S. Jumlah terbanyak ada pada urutan abjad K, yakni dua lema. Lema yang memiliki jenis kata pronominal adalah *dalem*, *jeng*, *kang*, *kangmas*, dan *sampean*.

Partikel

Partikel dapat berupa kata sambung (konjungsi), kata seru (interjeksi), kata depan (preposisi), dan kata sandang (artikula). Tidak semua bentuk partikel ditemukan dalam penelitian ini. Jenis kata partikel hanya terdapat pada urutan abjad P dan urutan abjad W. Urutan abjad P mempunyai dua lema dengan jenis kata partikel, dua lema tersebut mempunyai bentuk partikel yang sama, yakni partikel kata sandang/artikel. Urutan abjad W mempunyai satu lema dengan jenis kata partikel, bentuk partikelnya adalah partikel kata seru/interjeksi. Jadi, jumlah lema yang mempunyai jenis kata partikel dalam penelitian ini adalah tiga lema dengan persentase 0,32%. Lema dengan jenis kata partikel adalah *pating*, *pendak*, dan *waduh*. Dari empat urutan abjad partikel hanya ditemukan dua partikel dalam kajian ini. Partikel yang tidak ditemukan adalah kata sambung (konjungsi) dan kata depan (preposisi).

Numeralia

Numeralia atau kata bilangan ditemukan pada urutan abjad P dan urutan abjad S. masing-masing urutan abjad mempunyai satu jenis kata numeralia. Jumlah total numeralia dalam kajian ini adalah dua lema dengan persentase 0,21%.

Jumlah lema dalam jenis kata ini dapat diurutkan mulai dari yang paling banyak hingga yang paling sedikit. Berikut ini merupakan jenis kata dengan urutan jumlah lema terbanyak hingga paling sedikit. Pertama nomina, kedua adjektiva, ketiga adverbial, keempat pronominal, kelima partikel, dan yang terakhir diurutkan keenam ada jenis kata numeralia.

Katrina Michelle Langford dalam penelitiannya yang berjudul *Bahasa Fataluku dan Kaidah Bahasa Internasional* mengungkapkan berbagai jenis kata yang digunakan dalam bahasa internasional. Jenis kata yang digunakan ternyata sama dengan jenis kata dalam penelitian ini. Jenis kata digunakannya untuk menganalisis kalimat-kalimat dalam bahasa Fataluku. Kalimat tersebut ternyata juga menggunakan jenis kata yang sesuai dengan kaidah bahasa internasional.

Perubahan Fonologi dari Lema Bahasa Indonesia yang Merupakan Hasil Serapan dari Bahasa Jawa

Perubahan fonologi merupakan perubahan bunyi. Perubahan fonologi yang ditemukan dalam penelitian ini bervariasi. Beberapa mempengaruhi perubahan makna dan yang lain tidak mempengaruhi perubahan makna. Lema hasil serapan dari bahasa Jawa mengalami empat jenis perubahan fonologi yakni, modifikasi vokal, sinkope, netralisasi, dan anaptiksis. Berikut adalah pembahasan dari perubahan fonologi yang ditemukan dalam penelitian ini.

Modifikasi vokal

Modifikasi vokal merupakan perubahan fonologi yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini. Modifikasi vokal adalah perubahan bunyi vokal sebagai akibat pengaruh bunyi lain yang mengikutinya. Dalam penelitian ini ditemukan 249 lema (26,91%) yang mengalami perubahan modifikasi vokal. Lema-lema tersebut tersebar pada urutan abjad: A, B, C, D, G, J, K, L, M, N, P, R, S, T, U, dan W.

Sinkope

Perubahan fonologi yang kedua adalah sinkope. Sinkope adalah perubahan akibat hilangnya bunyi atau huruf di tengah-tengah kata. Dalam penelitian ini sinkope ditemukan pada urutan abjad A, B, C, D, G, J, K, L, M, P, dan S. Jumlah lema yang mengalami perubahan sinkope adalah 42 lema dengan persentase 4,54%.

Netralisasi

Perubahan fonologi yang ketiga adalah netralisasi. Netralisasi merupakan perubahan bunyi fonemis akibat pengaruh dari lingkungan. Dalam penelitian ini netralisasi ditemukan pada urutan abjad A, B, C, D, G, K, L, M, P, T, dan W. jumlah lema yang mengalami perubahan netralisasi adalah 24 lema dengan persentase 2,59%.

Anaptiksis

Perubahan fonologi yang keempat adalah anaptiksis. Anaptiksis adalah perubahan bunyi dengan cara menambahkan bunyi vokal tertentu di antara dua konsonan untuk memperlancar ucapannya. Dalam penelitian ini anaptiksis ditemukan pada urutan abjad B, C, D, J, K, L, dan M. Berikut ini akan dibahas mengenai lema yang mengalami perubahan fonologi anaptiksis. Jumlah total lema yang mengalami perubahan anaptiksis adalah 13 lema dengan persentase 1,40%.

Perubahan Makna pada Lema Bahasa Jawa yang Diserap ke dalam Bahasa Indonesia

Perubahan makna yang dialami oleh lema bahasa Jawa yang diserap ke dalam bahasa Indonesia terbagi menjadi tujuh perubahan, yakni perluasan (meluas), penyempitan (menyempit), ameliorasi (penghalusan), peyorasi (pengasaran), metafora, metonimi, dan perubahan total. Perubahan makna tidak banyak ditemukan dalam penelitian ini. Jumlah total perubahan makna yang ditemukan hanya 46 lema. Lema yang mengalami perubahan makna tersebar pada urutan abjad A, B, C, D, E, G, J, K, L, M, dan S. Perubahan makna terbanyak ditemukan pada urutan abjad A dan urutan abjad B dengan masing-masing memiliki 14 lema. Dari tujuh jenis perubahan makna yang telah disepakati ada dua jenis perubahan makna yang tidak ditemukan, yakni jenis perubahan makna peyorasi atau pengasaran dan metafora. Berikut ini akan dibahas mengenai lema yang mengalami perubahan makna sesuai dengan jenis perubahannya.

Perluasan (meluas)

Ciri-ciri dari perubahan perluasan (meluas) adalah makna asalnya memiliki arti yang lebih khusus dibandingkan makna baru. Perubahan perluasan (meluas) banyak ditemukan pada urutan abjad A dan urutan abjad B. Lema yang mengalami perubahan makna perluasan ditemukan sebanyak 13 lema dengan persentase 1,40%.

Metonimi

Ciri-ciri dari perubahan metonimi adalah hubungan erat antara kata-kata yang terlibat dalam suatu lingkungan makna yang sama, dan dapat diklasifikasikan menurut tempat dan waktu, menurut hubungan isi dan kulit, hubungan antara sebab dan akibat. Perubahan metonimi hanya ditemukan pada urutan abjad A, B, C, D, E, G, J, dan L. jumlah total lema yang mengalami perubahan metonimi adalah 17 lema dengan persentase sebanyak 1,85%. Pada urutan abjad A ditemukan tiga lema yang mengalami perubahan metonimi, yakni *andok*, *ayom*, dan *antawacana*.

Penyempitan (menyempit)

Ciri-ciri dari perubahan penyempitan (menyempit) adalah makna asalnya memiliki arti yang lebih umum dibandingkan makna baru. Perubahan penyempitan (menyempit) ditemukan pada urutan abjad A, B, dan K. jumlah lema yang mengalami perubahan penyempitan ada tiga lema dengan persentase 0,32%.

Ameliorasi (penghalusan)

Ciri-ciri dari perubahan ameliorasi (penghalusan) adalah makna asalnya memiliki arti yang kurang sopan dibandingkan makna baru. Perubahan ameliorasi (penghalusan) hanya

ditemukan pada urutan abjad C. perubahan ameliorasi ditemukan sebanyak dua lema dengan persentase 0,002%.

Perubahan total

Ciri-ciri dari perubahan total adalah makna asalnya tidak memiliki kaitan sama sekali dengan makna baru. Perubahan total ditemukan pada urutan abjad A, B, E, G, J, L, dan M. Jumlah lema yang mengalami perubahan total adalah 11 lema dengan persentase 1,18%.

Penelitian yang berjudul *Kata Serapan dalam Bahasa Indonesia* karya Indiyah Imran juga membahas mengenai unsur serapan yang ada dalam bahasa Indonesia. Namun, yang banyak dibahas justru kata serapan bahasa asing. Penelitian ini tidak melihat jenis katanya, tetapi lebih mengarah pada unsur semantik. Imran menegaskan bahasa Jawa dapat menjadi ciri dari bahasa Indonesia. Adanya bahasa Jawa dalam unsur serapan bahasa Indonesia dinilai sangat membantu penambahan kosakata bahasa Indonesia.

Penelitian *Kata Serapan Bahasa Jawa dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Masyarakat Jawa* karya Agwin Degaf. Dilihat dari judulnya saja sudah jelas topik kajian penelitian ini. Penelitian ini membahas penggunaan kata serapan bahasa Jawa dalam masyarakat. Selain itu, didalamnya juga membahas tentang tanggapan masyarakat penutur asli bahasa Jawa terhadap penggunaan kata serapan bahasa Jawa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian mengenai unsur serapan bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV* dapat disimpulkan sebagai berikut.

Lema bahasa Indonesia yang merupakan serapan dari bahasa Jawa mempunyai beberapa jenis kata. Dari sepuluh jenis kata yang ditentukan ternyata hanya ada delapan jenis kata yang ditemukan dalam penelitian ini. Jenis kata tersebut ialah nomina (kata benda), adjektiva (kata sifat/keadaan), verba (kata kerja), adverbial (kata keterangan), pronominal (kata ganti), partikel (kata seru/interjeksi), partikel (kata sandang/artikula), dan numeralia (kata bilangan).

Lema bahasa Indonesia yang merupakan serapan dari bahasa Jawa mengalami perubahan fonologi. Dalam penelitian ini ditemukan empat perubahan fonologi, yakni perubahan modifikasi vokal, sinkope, netralisasi, dan anaptiksis. Perubahan-perubahan tersebut tersebar dalam 328 lema dengan persentase 35,45%.

Lema bahasa Indonesia yang merupakan serapan dari bahasa Jawa mengalami perubahan makna. Dalam penelitian ini ditemukan enam perubahan makna, yakni perubahan perluasan (meluas), penyempitan (menyempit), ameliorasi (penghalusan), metonimi, dan perubahan total. Perubahan-perubahan tersebut tersebar dalam 46 lema dengan persentase 4,97%.

Saran

Penelitian ini layak untuk dikembangkan dan menjadi dasar bagi penelitian lain. Mengingat penelitian ini masih di permukaan maka diharapkan penelitian selanjutnya mampu memperdalam lagi penelitian mengenai pengembangan bahasa. Mencegah bahasa daerah tidak terkikis eksistensinya oleh bahasa asing yang banyak diserap ke dalam bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Budiwianta, 2017. "*Kontribusi Bahasa Daerah dalam Bahasa Indonesia*". <http://badanbahasa.kemendikbud.go.id/lamanbahasa/content/kontribusi-kosakata-bahasa-daerah-dalam-bahasa-Indonesia>. Diakses pada 26 Juli 2018 08.23 WIB.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi IV*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.
- Moeloeng, L. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa: Kumpulan Karangan Tersebar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugono. 2003. *Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat Madani*. Jakarta: Progres.
- Zaky, 2017. *800 Kosakata Bahasa Inggris (Vocabulary) Jennis Kata – Arti – Contoh Lengkap*. <https://azbahasainggris.com/kosakata-bahasa-inggris>. Diakses pada 26 Juli 2018 pukul 07.57 wib.